

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EDITORIAL
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN
WRITING* DI KELAS XII MIPA 3 SMAN 1 MEUREUDU**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Susi Nalia
1911010007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

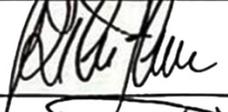
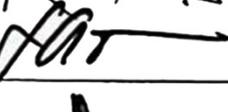
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EDITORIAL DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN WRITING*
DI KELAS XII MIPA 3 SMAN 1 MEUREUDU**

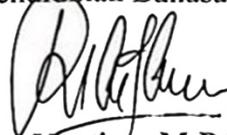
Skripsi ini telah di setujui untuk di pertahankan di hadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 7 Mei 2024

Tanda Tangan

Pembimbing I	<u>Hendra Kasmi, M.Pd</u> NIDN. 1316058701	()
Pembimbing II	<u>Rika Kustina, M.Pd</u> NIDN. 0105048503	()
Penguji I	<u>Dr. Syarfuni, M.Pd</u> NIDN. 0128068203	()
Penguji II	<u>Wahidah Nasution, M.Pd</u> NIDN. 0108078703	()

Menyetujui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia


Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

LEMBARAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EDITORIAL DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN WRITING*
DI KELAS XII MIPA 3 SMAN 1 MEUREUDU**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 07 Mei 2024

Pembimbing I



Hendra Kasmi, M.Pd
NIDN 1316058701

Pembimbing II



Rika Kustina M.Pd
NIDN 0105048503

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd
NIDN.0105048503

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN.0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Writing* Di Kelas XII Mipa 3 Sman 1 Meureudu, Susi Nalia, 1911010007, program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Selasa, 7 Mei 2024.

Menyetujui

Pembimbing I



Hendra Kasmi, M.Pd

NIDN 1316058701

Pembimbing II



Rika Kustina, M.Pd

NIDN 0105048503

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

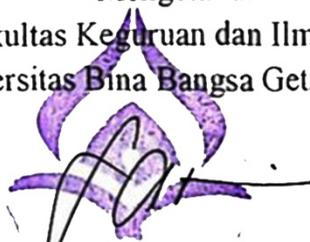


Rika Kustina, M.Pd

NIDN. 0105048503

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd

NIDN. 0128068203

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt. Dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “peningkatan kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran brain writing di kelas XII Mipa 3 SMAN1 Meureudu” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di Yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk merealisasikan pembelajaran fisika yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Keterlibatan siswa dalam proses mempelajari prinsip, konsep, dan hukum bahasa indonesia dalam menumbuhkembangkan keterampilan menulis cerpen, dan memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk kesempatan ini.

penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Pintu surgaku, ibunda Hanifah dan ayah Anwar, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan

motivasi serta doa yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.

2. Dr. Syarfuni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
3. Rika kustina, M.Pd. selaku Ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skrpsi ini
4. Hendra Kasmi, M.Pd selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak pemulaan sampai dengan selesainya skripsi ini
5. Rika Kustina,M.Pd selaku pembimbing II ditengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan
7. Husna, S.Pd, M.Pd selaku kepala SMA Negeri 1 Meuredu atas izin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
8. Abang dan adik-adik, terimakasih telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Teuku Arif Munandar, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semog hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dimasa depan.

Banda Aceh, 7 Mei 2024
Penyusun

SUSI NALIA

ABSTRAK

Susinalia, 2023. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial dengan Menggunakan Model pembelajaran Brain Writing di Kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa Gatsempena. Pembimbing I Yusrawati Jr, S, M. Pd dan Pembimbing II Rika Kustina M. Pd.

Permasalahan pada siswa di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu yaitu rendahnya kemampuan dalam menulis teks editorial. Dalam pembelajaran Teks Editorial, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan model pembelajaran *brain writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis teks editorial sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Brain Writing di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes dan non tes terhadap siswa. Hasil pengamatan di lapangan pada proses pembelajaran berdasarkan observasi guru pada siklus I guru melakukan kegiatan inti dengan kurang baik, saat memberikan model *brain writing* tidak dilakukan secara maksimal hasilnya kegiatan penutup juga tidak maksimal dilaksanakan, namun pada siklus II menunjukan aktivitas guru selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis teks editorial berlangsung. Guru melakukan kegiatan awal dengan baik, selanjutnya kegiatan inti setelah diberikan model *brain writing* mendapatkan hasil yang baik. Selanjutnya berdasarkan observasi siswa pada siklus I menunjukkan siswa tidak mampu menulis teks editorial dalam penilaian kurang baik, namun pada siklus II setelah diberikan model *brain writing* menunjukkan siswa mampu menulis teks editorial dalam penilaian sangat baik. Berdasarkan hasil tes menulis teks editorial siklus I menggunakan model pembelajaran brain writing telah meningkatkan hasil belajar siswa namun terdapat kendala seperti siswa masih belum memahami sepenuhnya materi yang diajarkan. Selanjutnya pada siklus II pada pembelajaran menulis kembali isi teks editorial siswa beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran brain writing dalam pembelajaran menulis teks editorial dapat memudahkan proses belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket 27 siswa, (100%) siswa menyukai penggunaan model Brain Writting. Adapun nilai siswa yang diperoleh rata rata nilai 96 dengan kategori sangat baik diatas KKM >75.

Kata Kunci: *Kemampuan, Editorial, Menulis, Brain, Writing*

ABSTRACT

Susinalia, 2023. Improving the Ability to Write Editorial Texts Using the Brain Writing Learning Model in Class XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu. Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Bina Bangsa University, Gatsempena. Supervisor I Yusrawati Jr, S, M. Pd and Supervisor II Rika Kustina M. Pd.

The problem with students in class XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu is their low ability to write editorial texts. In learning Editorial Text, the teacher acts as a facilitator who provides a brain writing learning model to improve students' writing skills. This research aims to determine the increase in students' ability to write editorial texts before and after using the Brain Writing learning model in class XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu. This research uses quantitative methods with the Classroom Action (PTK) model. Data collection techniques are carried out by giving tests and non-tests to students. The results of observations in the field in the learning process based on teacher observations in cycle I, the teacher carried out the core activities poorly, when providing the brain writing model it was not carried out optimally, the results of the closing activities were also not carried out optimally, but in cycle II it was aimed at teacher activities during the learning process to increase ability writing editorial text in progress. The teacher carried out the initial activities well, then the main activities after being given the brain writing model got good results. Furthermore, based on student observations in cycle I, it showed that students were unable to write editorial texts with a poor assessment, but in cycle II, after being given a brain writing model, it showed that students were able to write editorial texts with a very good assessment. Based on the results of the first cycle editorial text writing test using the brain writing learning model, it has improved student learning outcomes, but there are obstacles such as students still not fully understanding the material being taught. Furthermore, in cycle II, in learning to rewrite the contents of editorial texts, students thought that using the brain writing learning model in learning to write editorial texts could facilitate the students' learning process. This can be seen from the results of a questionnaire of 27 students, (100%) students liked using the Brain Writing model. The students obtained an average score of 96 with a very good category above the KKM >75.

Keywords: *Ability, Editorial, Writing, Brain, Writing*

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.1 Rumusan Masalah	6
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.3 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kemampuan Menulis.....	9
2.1.1 Pengertian Menulis	9
2.1.2 Langkah-langkah Menulis	11
2.2 Teks Editorial	17
2.2.1 Pengertian Teks Editorial.....	17
2.2.2 Struktur Teks Editorial.....	18
2.3 Model pembelajaran <i>Brain Writing</i>	21
2.3.1 Pengertian Model pembelajaran <i>Brain Writing</i>	21
2.3.2 Langkah-Langkah Model pembelajaran <i>Brain Writing</i>	22
2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran <i>Brain Writing</i>	24
2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	26
2.5 Kerangka Berpikir	28
2.6 Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Latar Penelitian.....	32
3.3 Subjek Penelitian.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Data Penelitian	37
4.2 Analisis Data Pra Siklus	37
4.2.1 Siklus I.....	38
4.2.2 Pelaksanaan Siklus II	51

4.2 Pembahasan.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Editorial Siklus I	42
Tabel 4.2 Tingkat Keberhasilan Nilai Siswa	43
Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru	44
Tabel 4.4 Siklus I lembar observasi siswa	47
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Editorial Siklus II	55
Tabel 4.6 Tingkat Keberhasilan Nilai Siswa	56
Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru	57
Tabel 4.8 Siklus II lembar observasi siswa.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian Kemmis dan MC Taggart.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Arsip Penelitian	72
Lampiran 2 Lampiran Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Editorial	73
Lampiran 3 Hasil Tes.....	80
Lampiran 4 Dokumentasi.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang membutuhkan kreativitas yang cukup tinggi dan efektif untuk menyampaikan sebuah gagasan atau ide kreatif. Dengan menulis, kita dapat lebih mengenal mengenai diri kita sendiri. Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis ini juga perlu dilatih kepada peserta didik secara terus-menerus. Keterampilan menulis telah diajarkan dalam jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Wahyuni, 2023:52).

Menulis bukan hal yang mudah, karena pada keterampilan menulis tidak dapat datang dengan sendirinya, ia membutuhkan waktu dan pendidikan yang berprogram. Maksud ini adalah dimana maksud seorang yang ingin menulis harus melewati waktu dalam proses penulisan nya. Menurut Akhadiah, dkk (2016:1) “kegiatan menulis memang meminta banyak tenaga,waktu, serta perhatian yang sungguh–sungguh” sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan berprogram adalah seorang penulis harus belajar terlebih dahulu sebelum ia menuangkan atau menuliskan apa yang akan ia tuliskan karena dalam menulis memiliki beberapa tahapan dalam menulis.

Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kemampuan menulis juga menjadi bagian dari aspek yang harus dicapai dengan baik. Dimana dalam Kurikulum 2013 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia,disebutkan bahwa secara umum bertujuan untuk peserta didik agar mampu mendengarkan, membaca, serta berbicara dan menulis.Kompetensi dasar dapat berkembang berdasarkan tiga hal dengan ruang

lingkup materi yang berhubungan dan mendukung atas suatu pengembangan kompetensi dalam pengetahuan berbahasa dan keterampilan berbahasa. Kompetensi dari sikap dapat dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan keterampilan bahasa. Lingkup ketiga merupakan sebuah materi bahasa, yaitu pengetahuan tentang bahasa Indonesia, sastra yang meliputi pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis dan penciptaan karya sastra. Literasi yang meliputi perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam tujuan yang khususnya berkaitan dengan berbagai macam bacaan dan penulisan (Ismail, 2020).

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sering mengalami kendala dalam pencapaiannya ialah materi pembelajaran adalah menulis. Sebuah keterampilan menulis tidak akan didapat secara alamiah, melainkan harus melalui beberapa tahap proses belajar dan berlatih. Dengan penguasaan keterampilan menulis diharapkan peserta didik dapat meluapkan isi gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimiliki. Kegiatan menulis yang akan dijadikan pembelajaran dalam penelitian disuatu tindakan kelas adalah menulis teks editorial. Kendala menyusun teks editorial berdampak pada sulitnya peserta didik mengungkapkan gagasan solutif terhadap suatu permasalahan yang terjadi disekitarnya. Teks editorial sangat erat kaitannya dengan surat kabar (cetak atau digital) sehingga membutuhkan pengetahuan dan kompetensi yang baik mengenai penyusunan teks editorial. Teks editorial atau tajuk rencana adalah suatu bentuk opini yang lazim ditemukan pada surat kabar, tabloid, atau majalah. Dengan mencerminkan sebuah tajuk rencana tentang aspirasi, pendapat, dan sikap resmi pada suatu media terhadap persoalan potensial yang akan terjadi pada Masyarakat (Sumadiria, 2017:81).

Teks editorial atau tajuk rencana merupakan tulisan khas redaksi yang mencerminkan kepribadian surat kabar yang bersangkutan. Misalnya, pada penyampaian pers berkualitas senantiasa berhati-hati dalam menyampaikan kritik, normatif yang cenderung pada konservatif untuk menghindari pendekatan kritik dengan sifat yang fulgar. Teks editorial dapat dijadikan sarana yang efektif oleh siswa dalam mengungkapkan gagasan, solusi, dan kritik terhadap permasalahan aktual di masyarakat. Hal ini pun dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) (Wahyuni, 2023).

Pembelajaran keterampilan menulis di tingkat SMA disebutkan dalam Silabus tepatnya pada Kompetensi Dasar (KD) 4.6 yang berbunyi “Merancang teks editorial dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis”. Adapun Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dari KD tersebut mencakup IKP 4.6.1 “Menyusun pendapat dan terhadap isu aktual, IKP 4.6.2 “menyusun saran (rekomendasi) terhadap isu aktual, dan IKP 4.6.3 “menulisteks editorial dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan” Ketiga IPK dari KD 4.6 tersebut jelas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis teks editorial siswa dituntut untuk mampu menulis teks editorial secara baik dan benar namun, kenyataan di lapangan terkait kemampuan siswa menulis teks editorial masih banyak mengalami masalah. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat PPL yang berlangsung terhadap peserta didik kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2022 terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran teks editorial, peserta didik dikelas kelas XII MIPA 3 ini masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan yang akan mereka tuangkan ke

dalam menulis teks editorial. Setelah itu saya kembali melakukan observasi lapangan di sekolah SMAN 1 Meureudu pada tanggal 16 juni tahun 2023 dan kemudian saya berkomunikasi kembali dengan guru pamong sehingga akhirnya terbangun lagi komunikasi dengan guru pamong atau guru kelas, dan ternyata permasalahan yang terjadi pada saat PPL tahun lalu itu masih berlanjut sampai sekarang, dan guru kelas mengajak untuk berkolaborasi melakukan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas terkait permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks editorial. Dalam pembelajaran Teks Editorial, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan materi pembelajaran dan pengetahuan tentang teks editorial. Pembelajaran teks editorial akan terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu peranan guru dalam menggunakan model, atau model pembelajaran juga sangat menentukan pencapaian kompetensi sesuai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pemikiran diatas, guru hendaknya harus mampu memilih dan menggunakan model atau model pengajaran yang tepat untuk dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Ketuntasan dalam pembelajaran ini masih kurang. Hal ini patut menjadi perhatian pendidik, sebab menjadi sebuah pemahaman dalam mengakses teks editorial yang masih kurang. Apalagi peserta didik diminta untuk menulis teks editorial tersebut. Masalah rendahnya kemampuan menulis teks editorial ini diakui oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu Nuzul Azmiati, S.Pd bahwa “selama dirinya mengajar di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu terkait materi ini sebagian besar siswa mengalami rendah nilai capaiannya, bahkan guru juga mengakui selama ini

materi teks editorial ini masih kurang dibiasakan pada siswa sehingga siswa kurang memahami cara penulisannya”.

Hal ini tentu ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar. Mengingat proses belajar peserta didik masih bergantung motivasi, maka penulis merasa perlu untuk memilih model pembelajaran yang mencakup keduanya, yaitu pembelajaran yang bersifat kooperatif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mampu mengonstruksi pengetahuan konsep peserta didik (Wahyuni, 2023). Untuk itu, peneliti menerapkan tentang model pembelajaran, adapun alternatif model pembelajaran yang ditawarkan adalah model pembelajaran *brain writing*.

Brokop dan Persal dalam Haryadi (2019), menyatakan bahwa *Brain Writing* merupakan cara yang memungkinkan setiap individu untuk berbagi ide yang ditulis di atas kertas. *Brain Writing* dapat dijadikan sebagai alternative untuk mencurahkan ide atau pendapat secara lisan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis artikel. Lebih lanjut, *Brain Writing* dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang beranekaragam tentang suatu hal atau topic pembicaraan. *Brain Writing* bertujuan untuk membentuk atau menumbuhkan ide-ide secara tertulis. Ada beberapa siswa yang terkadang tidak dapat menyampaikan ide nya secara lisan.

Oleh karena itu, dengan adanya *Brain Writing* dapat membantu Siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu yang mengalami kendala dalam mengungkapkan idenya secara lisan. Model pembelajaran *Brain Writing* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis, salah satunya yaitu kemampuan teks editorial.

Keinginan peneliti untuk menjadikan model pembelajaran *Brain Writing* sebagai solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks editorial ini mendapat sambutan baik dari guru di SMAN 1 Meureudu, sehingga disepakati untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana dalam hal ini guru menjadi sebagai modelling dalam pembelajaran, sedangkan peneliti sebagai observer yang mengamati berbagai kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial dengan Menggunakan Model pembelajaran *Brain Writing* di Kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahadan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa menulis teks editorial sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu?

1.2 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* di Kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* di Kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis teks editorial sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian peningkatan kemampuan siswa menulis teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu. Serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.3.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penggunaan *Brain Writing* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meng ekspresikan dan menuangkan ide kreatif dalam proses pembelajaran menulis teks editorial.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untu kmeningkatkan efektivitas pembelajaran menulis siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Menulis

2.1.1 Pengertian Menulis

Menurut Zainurrahman (2018:2) menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dan literasi (*literacy skill*) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjutan (*advanced linguistic skill*). Tarigan (2018:3) mengatakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2015: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan 8 produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa. Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Sedangkan menurut Yunus (2018: 1.3) menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik (Yunus, 2018).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol bahasa (huruf). Menulis tidak diperoleh dengan alami, karena dalam kegiatan ini ada beberapa tahapan dalam kegiatan menulis. Dalam kegiatan menulis, seseorang akan dituntut untuk kreatif dalam membuat tulisannya, dan oleh karenanya dalam membuat tulisannya seseorang akan bernalar mencari ide untuk membuat tulisannya menarik dan banyak peminat orang-orang yang ingin membacanya.

Menurut Akhaidah, dkk (2016:41) mengatakan menulis merupakan proses bernalar, bernalar atau penalaran merupakan proses berpikir yang sistematis untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan sehingga dapat menjadi sebuah tulisan. Untuk melakukan kegiatan menulis mengenai suatu topik, kita harus berpikir dalam menentukan tema apa yang akan ditulis, lalu berpikir untuk menghubungkan berbagai fakta yang dapat disatukan di dalam tulisan yang akan ditulis. Dalam kegiatan ini, harus adanya terlebih dahulu tujuan atau hal apa yang akan ditulis sehingga disaat kegiatan ini dapat berlangsung dan kita tidak kebingungan dengan apa yang akan

dituliskan. Maka yang disebut sebagai proses bernalar adalah saat dalam proses persiapan penulisan dan saat menulisnya.

2.1.2 Langkah-langkah Menulis

Menurut Akhaidah dkk (2016:2) mengatakan kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keeterampilan. Kegiatan ini dikatakan kompleks karena dalam kegiatan menulis harus melewati beberapa tahapan yang harus dilalui. Untuk dapat melalau beberapa tahapan yang ada di dalam kegiatan menulis, dibutuhkannya sebuah kreatifitas untuk dapat mengembangkan tulisannya sehingga tulisannya nanti tidak menjadi monoton ketiga dibaca.

Akhaidah dkk (2016:4) juga mengatakan dalam kegiatan menulis berarti bahwa kita melakukan kegiatan dalam beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

1. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan ini adalah langkah awal dalam menulis karena di dalamnya mencakup sebuah perencanaan atau persiapan di dalam kegiatannya yang akan dilakukan, dan di dalam perencanaan penulisan ini adanya beberapa langkah kegiatan yang harus dikerjakan. Menurut Akhadiyah, dkk (2016:6) mengatakan pada tahapan penulisan kita membuat persiapan-persiapan yang akan dipergunakan pada tahap penulisan. Kegiatan yang mula-mula harus dilakukan jika menulis karangan ialah, pemilihan topik, pembatasan topik, topik dan judul, tujuan penulisan, sumber bahan penulisan, dan kerangka karangan (Akhadiyah dkk, 2016:6).

a. Pemilihan Topik

Menurut Akhadiyah dkk. (2016: 7-8) mengatakan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih topik adalah: topik itu ada manfaatnya dan layak dibahas, topik itu cukup menarik utamanya bagi penulis, topik itu dikenal baik, bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai, dan topik itu tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Sedangkan menurut Keraf (2015: 109) mengatakan masalah yang pertama dihadapi penulis untuk merumuskan tema sebuah karangan adalah topik atau pokok pembicaraan”. Seringkali, bagi mereka yang baru mulai menulis, dalam penentuan topik itu dianggap sulit. Anggapan sulit ini muncul karena dalam memilih dan menempatkan topik dibutuhkannya sebuah keahlian keterampilan atau pengetahuan dan kesungguhan di setiap tahap-tahapnya, agar dapat membuat topik yang hendak ditulisnya menjadi menarik.

b. Pembatasan Topik

Pembatasan pada topik dilakukan untuk menjaga tulisan agar dalam proses menulis tidak terjadi penulisan yang diluar konteks dan penulis juga akan lebih mudah mengembangkan isi dari tulisannya. Menurut Keraf (2015: 112) mengatakan setiap penulis harus betul-betul yakin bahwa topik yang dipilihnya harus cukup sempit dan terbatas, atau sangat khusus untuk digarap.

c. Topik dan Judul

Menurut Akhadiyah dkk. (2016:9) mengatakan setelah diperoleh topik yang sesuai maka dalam pelaksanaannya topik yang dipilih itu harus dinyatakan dalam satu judul karangan. Topik dan judul dapat dikatakan sama namun,

terkadang didalam judul tidak menunjukkan sebuah topik. Dalam karangan formal atau karangan ilmiah, judul karangan harus tepat menunjukkan topiknya karena dalam hal ini yang akan menentukan alur sebuah karangan yang akan ditulis. Penentuan judul tersebut harus dipikirkan secara sungguh-sungguh karena ketika seseorang akan membaca, ia pasti akan melihat judulnya terlebih dahulu. Maka dari itu judul haruslah dibuat semenarik mungkin.

d. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini sebagai pola untuk mengendalikan tulisan secara menyeluruh. Menurut Akhadiyah dkk, (2016:11) mengatakan rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya dalam tujuan penulisan ini dapat menentukan dan menegetahui apa yang ingin dilakukan dan diperlukan pada tahap penulisan, seperti luas lingkup bahasan, pengorganisasian, dan juga sudut pandang yang digunakan.

e. Sumber Bahan Penulisan

Menurut Akhaidah dkk. (2016: 17) mengtakan bahan penulisan ialah semua informasi atau data yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Data tersebut mungkin merupakan teori, contoh-contoh, rincian atau detail, perbandingan, sejarah kaskus, fakta, hubungan sebab akibat, dan sebagainya”. Data atau bahan dalam tulisan yang akan ditulis bisa didapat dari berbagai sumber, seperti pengalaman. Pengalaman inilah yang akan menjadi bahan dalam tulisan dan pengalaman ini dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau melalau bacaan sehingga pengalaman ini disebut sebagai data.

f. Kerangka Karangan

Kerangka karangan merupakan suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh penulis untuk mengatur alur cerita dari tulisannya. Menurut Akhaidah dkk. (2016: 25) mengatakan langkah terakhir pada tahap prapenulisan adalah mengorganisasikan karangan. Dalam hal ini tujuan penulisan serta bahan penulisan turut menentukan bentuk organisasi karangan itu.

Karangan menjamin suatu penyusunan yang logis dan teratur, serta memungkinkan seorang penulis membedakan gagasan utama dari gagasan tambahan. Kerangka karangan dapat berbentuk catatan sederhana, tetapi dapat juga berbentuk mendetail dan digarap dengan sangat cermat. Sedangkan menurut Keraf (2015: 143) mengatakan kerangka karangan sementara atau non-formal merupakan suatu alat bantu, sebuah penuntun bagi suatu tulisan yang terarah. Dapat dikatakan kerangka karangan sebagai suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap sehingga apa yang akan dituliskan tidak akan keluar dari alur yang dituliskannya.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan ini, membahas hal-hal yang sudah dibentuk pada kerangka karangan yang sudah dibuat pada tahapan pratulis. Maka pada tahap ini membutuhkan bahan-bahan yang diperlukan pada tahap pratulis sebelumnya yang sudah ada dan sudah siap. Menurut Akhaidah, dkk (2016: 5) mengatakan “dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Dalam hal ini kita harus menguasai kata-kata yang akan mendukung gagasan. Berikut ini beberapa tahapan pada penulisan yang mampu mendukung gagasan:

a. Kosakata atau Pilihan Kata

Mengatakan memilih kata untuk menyampaikan gagasan, terutama melalui tulisan merupakan suatu pekerjaan yang cukup sulit bahkan menganggapnya sebagai bagaian tersulit dalam proses penulisan. Dalam suatu karangan yang paling penting adalah kata. Kata menjadi suatu terpenting karena katalah yang menjadi penyambung dalam komunikasi tulis. Maka dalam sebuah karangan yang menjadi alat komunikasi antara penulis dan pembaca, seorang penulis harus mampu memilih kata dengan baik sehingga tidak ada kesalah pahamanan yang akan terjadi ketika pembaca membaca tulisannya dan maksud serta tujuan penulis dalam tulisannya akan sampai kepada pembaca. Ini berarti kita harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat, sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula (Akhaidah, dkk 2016:82).

b. Kalimat Efektif

Keraf (2015:34) mengatakan kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang coba menyusun dan menggunakan gagasan-gagasan seorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Pada tahap penulisan bukan hanya kata saja yang perlu diperhatikan, karena pada tahap penyusunan kata menjadi kalimat pun sangat penting yang mengharuskan kata-kata yang sudah dipilih menjadi efektif dan berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Pada kalimat yang mengandung gagasan harus memenuhi syarat persyaratan yang efektif dalam penulisan yang artinya, mampu menimbulkan pengaruh, dan meninggalkan pesan pada pembaca.

c. Paragraf

Akhadiah (2016:144) mengatakan paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Yang disebut dengan paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang menjadi satu namun saling berkesinambungan yang satu dengan yang lainnya. Ketika sudah menjadi paragraf maka kalimat-kalimat yang sudah menjadi satu itu menjadilah sebuah karangan yang isinya semua tertuangkan dari pikiran maka ketika sudah menjadi tulisan disebutlah sebuah karangan.

3. Tahap Revisi

Tahap ini menjadi tahap akhir dari kegiatan menulis dan ditahap ini juga seorang penulis harus membaca kemabali tulisannya karena ditakutkan adanya kesalahan yang tanpa disadari saat menulis. Jika ada yang perlu diperbaiki dalam tulisannya maka kegiatan tersebutlah yang dikatakan sebagai tahap revisi. Menurut Akhadiah dkk. (2016:5) mengatakan pada tahap ini biasanya kita meneliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, dan daftar pustaka, dan sebagainya. Jika tidak ada lagi yang kurang memenuhi persyaratan selesailah tulisan kita.

Ketiga tahapan penulisan yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan kegiatan utama yang berbeda pada setiap tahapannya. Dalam tahap prapenulisan, ditentukan hal-hal inti yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan. Dalam tahap penulisan dilakukan ada yang telah ditentukan dalam prapenulisan yang lalu dikembangkan kedalam tahapan penulisan. Sedangkan yang dilakaukan dalam tahap revisi itu membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis dan memperbaiki tulisan apabila ada kesalahan saat proses menulis.

2.2 Teks Editorial

2.2.1 Pengertian Teks Editorial

Teks editorial adalah kolom khusus dalam surat kabar yang berisikan tanggapan redaksi dari media yang bersangkutan terhadap suatu peristiwa aktual. Tanggapan tersebut bisa berupa dukungan, pujian, kritikan, bahkan cemoohan. Teks ini merupakan sebuah teks tanggapan yang menanggapi sebuah redaksi yang ada di media massa tentang sebuah permasalahan yang ditulis pada media tersebut yang berkaitan dengan masyarakat. karena itu, dalam teks editorial selalu ada fakta dan opini di dalamnya. Editorial mengemukakan masalah aktual di masyarakat. Oleh redaksi, media yang bersangkutan, masalah itu diulas dengan disertai tanggapan-tanggapan (Agustina & Suryadi, 2021).

Menurut Rivers editorial adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyajikan fakta dan opini untuk menafsirkan berita-berita penting dan bertujuan untuk memengaruhi pendapat umum berdasarkan sudut pandang suatu media. Salah satu unsur penting dari tulisan editorial adalah kehadiran fakta yang disertai opini penulis dalam menyikapi sebuah isu yang berkembang di Masyarakat (Sari dkk., 2019).

Kaidah kebahasaan teks editorial merupakan aturan yang dipakai secara khusus oleh teks editorial guna membedakannya dengan teks yang lainnya. Aturan ini dipakai sebagai dasar membentuk sebuah teks editorial. Kaidah teks editorial tergolong dalam kaidah kebahasaan yang berciri bahasa jurnalistik. Berikut ciri-ciri dari bahasa jurnalistik teks editorial (Agustina & Suryadi, 2021).

Di dalam teks editorial terdapat fakta dan opini. Fakta merupakan kenyataan yang terjadi dan dengan kata lain fakta merupakan suatu tentang keadaan atau peristiwa yang terjadi. Oleh sebab itu, fakta akan sulit dibantah karena dapat dilihat, didengar, dan diketahui oleh banyak pihak. Sedangkan opini hanya sebuah pendapat dan kebenarannya tidak dapat dipastikan dan belum tentu kan terjadi. Teks editorial juga dapat dikatakan tajuk rencana yang artinya sebagai artikel pokok surat kabar yang berpandangan mengenai redaksi peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan (Sari dkk., 2019).

Menurut Sumadiria (2017:82) mengatakan tajuk rencana diartikan sebagai opini redaksi berisi aspirasi, pendapat, dan sikap resmi media pers terhadap persoalan potensial, fenomenal, aktual dan atau kontroversial yang terdapat dalam masyarakat. Dalam editorial atau tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca. Inti dari kedua pendapat di atas, sama-sama menyatakan bahwa pada editorial atau tajuk rencana lebih mengemukakan kritik dan saran mengenai informasi yang ada pada kolom media massa dan lebih banyak mengemukakan pendapat dari kritik dan saran. Pendapat-pendapat itu berdasarkan analisis terhadap suatu peristiwa atau fakta yang terjadi yang menjadi sorotan penting di media. Maka hal inilah yang dikatakan teks editorial atau tajuk rencana sebagai opini dari redaksi terhadap fenomenal ataupun aktual (Sari dkk., 2019).

2.2.2 Struktur Teks Editorial

Teks editorial termasuk kedalam jenis teks argumentatif, seperti halnya eksposisi, ulasan, dan teks-teks sejenis diskusi. Pada struktur teks editorial tidak jauh

berbeda dengan teks-teks yang berjenis diskusi seperti teks ulasan dan eksposisi. Menurut Agustina & Suryadi (2021) berikut adalah struktur dari teks editorial, yaitu:

1. Pengenalan isu

Pengenalan ini sebagai pendahuluan teks, pada bagian pendahuluan ini yang akan menjadi pembuka dari suatu persoalan aktual yang akan ditulis. Maka sebelum sebuah tulisan masuk ke dalam inti dari persoalan yang akan dibahas, dibutuhkannya sebuah pengenalan isu di awal paragraf sebagai pendahuluan. Pada pengenalan isu ini, dapat tentang masalah yang menjadi sorotan di masyarakat (pro-kontra).

2. Penyampaian argumen-argumen

Penyampaian argumen ini sebagai pembahasan yang berupa tanggapan redaktur dari media yang bersangkutan yang berkenaan dengan peristiwa, kejadian, atau persoalan aktual. Pendapat/pandangan redaksi berdasarkan sudut pandang tertentu. Penyampaian argumen ini dapat diulas dari paragraf ke-2 yang di dalam ulasannya, redaktur mengatakan sebuah peristiwa yang terjadi. Pada bagian inilah penulis (redaktur dapat menunjukkan keberpihakkannya setuju atau tidak pada informasi yang telah diberi dari media massa tersebut.

3. Kesimpulan, saran, ataupun rekomendasi

Pada bagian ketiga ini yang menjadi penutup atau menjadi sikap akhir dan saran penyelesaiandari tulisan teks editorial. Sebagai penutup, isinya berupa kesimpulan, saran, ataupun rekomendasi dari informasi yang sudah dibaca.

2.2.3 Tahapan Menulis Teks Editorial

Dalam KBBI Daring arti tahapan adalah tingkatan; jenjang. Tahapan dalam menulis teks editorial atau tajuk rencana tidak jauh berbeda dengan tahapan prapenulisan dan penulisan yang sudah dijelaskan di atas. Secara sederhana, Sumadiria (2017:90) mengatakan proses penggarapan tajuk rencana dibagi ke dalam empat tahap, yaitu:

1. Pencarian ide dan topik
2. Seleksi dan penetapan topik
3. Pembobotan substansi materi dan penetapan tesis
4. Proses pelaksanaan penulisan.

Pada tahap penulisan teks editorial, penulis harus mencari topik yang akan ditulisnya dan setelah mencari dan menemukannya, maka penulis harus menentukan topik yang dipilihnya. Setelah menentukan topik, maka penulis harus menetapkan tesis dan memilih arah untuk mengemukakan tesis (mengemukakan pendapat) sebagai awal pembuka dalam tulisan. Maka setelah tiga tahap di atas dilakukan, barulah proses menulis teks editorial dapat dilakukan. Untuk menulis suatu editorial, ada beberapa langkah atau cara yang harus dilakukan.

Menurut Sari dkk., (2019) mengatakan langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memilih (*selecting*)

Pada langkah pertama ini, seorang yang hendak menulis editorial harus mampu memilih isu-isu yang hendak diangkat ke dalam tulisannya.

2. Menumpulkan (*collecting*)

Maksud dari mengumpulkan pada langkah kedua ini adalah mengumpulkan data yang dapat memperkuat opini yang hendak disampaikan. Sebagai pendukung untuk memperkuat tulisan, dibutuhkannya fakta-fakta seputar isu yang akan diangkat menjadi daya penguat tulisan editorial dari pada sekedar opini.

3. Mengaitkan (*connecting*)

Pada langkah ketiga ialah menghubungkan atau mengaitkan. Sebelum menyusun draf editorial, kita harus merembukannya dengan anggota redaksi, karena ditorial itu mewakili media bukan pribadi.

4. Memperbaiki (*correcting*)

Pada langkah terakhir ini, penulis editorial harus membaca kembali tulisannya secara menyeluruh sehingga apabila ada kesalahan dalam penulisan maka teks tersebut harus diperbaiki. Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah memeriksa ketepatan isi. Struktur, dan kaidah kebahasaan editorial.

2.3 Model pembelajaran *Brain Writing*

2.3.1 Pengertian Model pembelajaran *Brain Writing*

Model *brain writing* ialah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pengasahan ide-ide peserta didik. Lalu ide-ide yang telah peserta didik buat ditukar dengan teman sekelompok untuk saling memperbaiki dan menambahkan ide yang lain. Model pembelajaran *brain writing* merupakan satu model pembelajaran yang dalam penyampaiannya melalui bentuk tulisan. Secara leksikografi, *brain* artinya otak, *write* artinya menulis. Jadi, *brain writing* yaitu menulis segala hal yang ada dalam otak. *Brain writing* merupakan cara yang bisa mengatasi setiap orang untuk menuangkan ide atau gagasan melalui tulisan (Sumartini dan Hernawan, 2019: 126).

Brain Writing merupakan cara yang memungkinkan setiap individu untuk berbagi ide yang ditulis di atas kertas. Paulus dan Nijstad dalam Haryadi (2019:99) mengemukakan bahwa *Brain Writing* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencurahkan ide atau pendapat secara lisan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Brain writing* ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap kemampuan menulis artikel. *Brain Writing* dilakukan untuk menghasilkan gagasan yang beranekaragam tentang suatu hal atau topik pembicaraan. *Brain Writing* bertujuan untuk membentuk atau menumbuhkan ide-ide secara tertulis.

Michalko (2016: 315) menyatakan *Brain writing* adalah sebuah teknik yang cara penyampaianya melalui sebuah tulisan atau tertulis. Teknik *brain writing* merupakan teknik untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis yang dikembangkan oleh Ilmuwan di Batelle Institute di Frankfurt, Jerman.

Berdasarkan pembahasan dari beberapa pakar tersebut, dapat ditarik simpulannya bahwa *brain writing* merupakan model pembelajaran yang berfokus menungkan ide gagasan suatu topik secara tertulis. Model pembelajaran *Brain Writing* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam keterampilan menulis, salah satunya yaitu kemampuan menulis teks editorial dikalangan siswa.

2.3.2 Langkah-Langkah Model pembelajaran *Brain Writing*

Setiap model tentulah memiliki sintak atau langkah-langkah dalam penerapan dalam pembelajarannya. Sama halnya dengan model *brain writing*. Model ini memiliki sintak atau langkah-langkah dalam penerapan ke dalam pembelajaran. Berikut paparan

mengenai langkah-langkah *brain writing*. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Brain Writing* menurut Sadker dan Ellen (Budiargo, 2017: 24) sebagai berikut.

Langkah-langkah penerapan model *brain writing* dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru memulai dengan memberikan waktu 5-10 menit untuk setiap anggota kelompok menulis ide sebanyak mungkin atas pertanyaan yang diajukan guru.
2. Meminta anggota bergiliran membaca ide-ide dari lembar kerja mereka. Kegiatan ini dilakukan sampai setiap ide dari setiap orang telah dibaca keras-keras.
3. Meminta siswa untuk merasa bebas memberikan ide tambahan di lembar kerja dan membangun ide-ide masing-masing.
4. Meminta kelompok dapat memprioritaskan ide-ide dengan meminta setiap anggota menulis lima ide yang paling penting dan menjadi peringkat di kelompok mereka.
5. Jumlahkan peringkat dari masing-masing anggota dan lima peringkat teratas merupakan lima ide yang dihasilkan oleh kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dibahas bahwa dalam langkah-langkah penerapan model *brain writing* dalam pembelajaran, hal yang dilakukan ialah pendidik memberikan waktu beberapa menit untuk peserta didik menuliskan ide-ide dari suatu bacaan yang telah dibacanya. Lalu peserta didik saling bertukar kertas ide tersebut bersama teman sekelompoknya untuk menambahkan atau memperbaiki ide temannya secara bebas. Kemudian ide-ide tersebut dipilih yang paling pentingnya sehingga

dipilih lima ide teratas pada setiap individu, selanjutnya dipilih kembali lima ide teratas untuk setiap kelompok yang nantinya akan dikembangkan.

Bedasarkan pembahasan dari beberapa pakar tentang langkah penerapan model *brain writing* dapat ditarik simpulan bahwa dalam penerapan model tersebut hal-hal yang harus dilakukan ialah mencatat ide-ide. Lalu, saling bertukar pemikiran bersama teman sekelompok untuk pengurangan, penambahan, dan perbaikan ide yang kemudian ide tersebut diseleksi secara individu dan juga secara kelompok. Pada penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menerapkan langkah model *brain writing* yang dikemukakan oleh Haryadi.

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran *Brain Writing*

Pada setiap strategi, pendekatan, model, model, teknik, dan media pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan pada penerapan dalam prose pembelajaran. Sama halnya dengan model *brain writing* memiliki kelebihan dan kekurangannya. Paparan kelebihan dari penggunaan model *brain writing* menurut Nurmayani (2015:25), adalah sebagai berikut.

1. Dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional.
2. Mengurangi kemungkinan konflik antar anggota dalam kelompok perdebatan.
3. Membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat.
4. Mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain.

5. Mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya (atau dengan kelompok multibudaya), peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka.
6. Dapat dikombinasikan dengan teknik kreativitas lainnya untuk meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan pada topik tertentu atau masalah tertentu.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam model pembelajaran *brain writing* memiliki kelebihan. Kelebihan dari model ini ialah menghasilkan ide yang lebih banyak, karena adanya kombinasi ide-ide dari teman kelompoknya sehingga meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan, membantu anggota kelompoknya yang pendiam. Selain itu, model ini membantu terciptanya suana pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Terdapat pula kekurangan dari penggunaan model *brain writing* yang diungkapkan Nurmayani (2015:26), yakni sebagai berikut:

1. Strategi ini kurang dikenal dibandingkan dengan model *brain storming*.
2. urangnya interaksi sosial antar peserta karena setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta lainnya.
3. Peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis
4. Tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, model pembelajaran *brain writing* memiliki kekurangan. Kekurangan dari model ini ialah masih asingnya model ini dikalangan pendidikan. Kurangnya interaksi antara sesama peserta didik. Kekurangan lain dari

model ini kurang percaya dirinya peserta didik dalam menunangkan ide yang mereka ingin tuliskan selain itu, sulitnya menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari ide-ide yang telah ditulis sebelumnya.

Berdasarkan dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *brain writng* ialah peningkatannya ide-ide yang ditulis, dikarenakan terjadinya penukaran dengan teman yang dapat mencipatakan ide baru. Kekurangannya ialah rasa percaya diri peserta didik dalam menuangkan ide tersebut, karena tidak semuanya peserta didik memiliki keberanian dalam menuangkan ide yang mereka pikirkan dan ingin disampaikan.

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama ditulis oleh Trivonia (2022) berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial Dengan Menggunakan Model Jigsaw Pada Siswa Kelas XII Upw 8 SMK Sadar Wisata*”. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis. Selain itu hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata siklus I yaitu 70,96% dan siklus II yaitu 79,35% mengalami peningkatan sebesar 8.39%.

Penelitian Andi, dkk (2021) berjudul “*Penerapan Teknik Brainwriting Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII5 SMP Negeri 10 Bulukumba*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siklus I, hanya 4 orang peserta didik (12,5%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 28 orang peserta didik (87,5%) yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Hasil penelitian pada siklus II, menunjukkan terjadi

peningkatan. Yaitu sebanyak 25 orang peserta didik (78,13%) yang hasil belajarnya tuntas dan 7 orang peserta didik (21,87%) yang hasil belajarnya tidak tuntas. Dengan demikian ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal hasil belajar bahasa Indonesia di atas 73% yaitu 78,13%.

Penelitian Sekar, dkk (2020) berjudul "*Pengaruh Model Brain Writing Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palembang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen 62,82 meningkat menjadi 82,15 pada tes akhir. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 19,33. Nilai rata-rata tes awal kelas kontrol 59,33 meningkat menjadi 74,33 pada tes akhir. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 15,00. Hasil analisis data dengan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,091 > t_{tabel} 1,998$ dengan df_{64} pada tingkat signifikan 95% ($\alpha=0,025$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas XI SMA Negeri 5 Palembang.

Penelitian Yulianti, dkk (2022) berjudul "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial Kelas XII MIPA 5 Menggunakan Model Berpikir Induktif Melalui Media Film Dokumenter*". Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, permasalahan yang muncul pada siklus 1 dan 2 dapat teratasi dengan baik. Rata-rata nilai meningkat dari 70,3 menjadi 89,2, dan 3) persentase jumlah siswa tuntas meningkat dari 27,8% menjadi 94,4%. Karena indikator keberhasilan terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

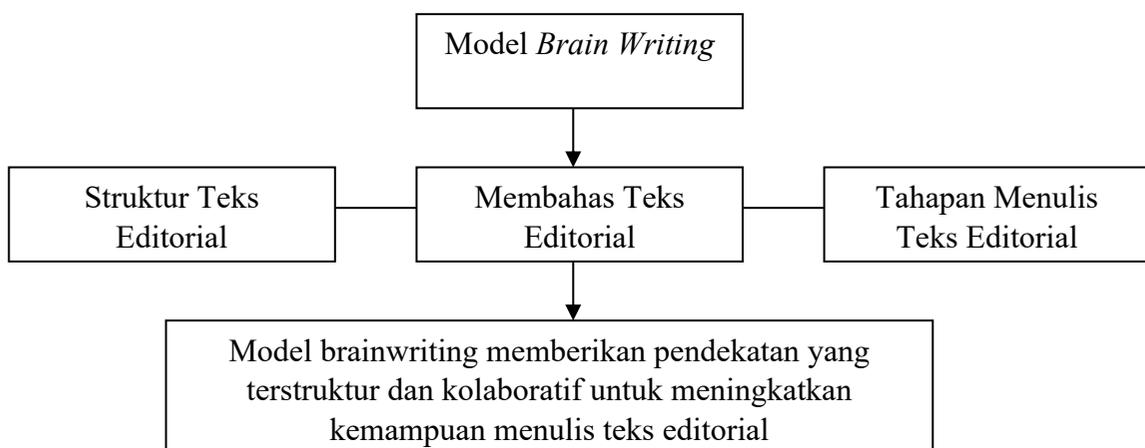
pembelajaran berpikir induktif melalui film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 5 SMAN 1 Garut dalam menulis teks editorial.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap rancangan siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks editorial setelah menerapkan model pembelajaran *Brain Writing*.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa teori pendukung dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini model pembelajaran brain writing dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks editorial di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2019),

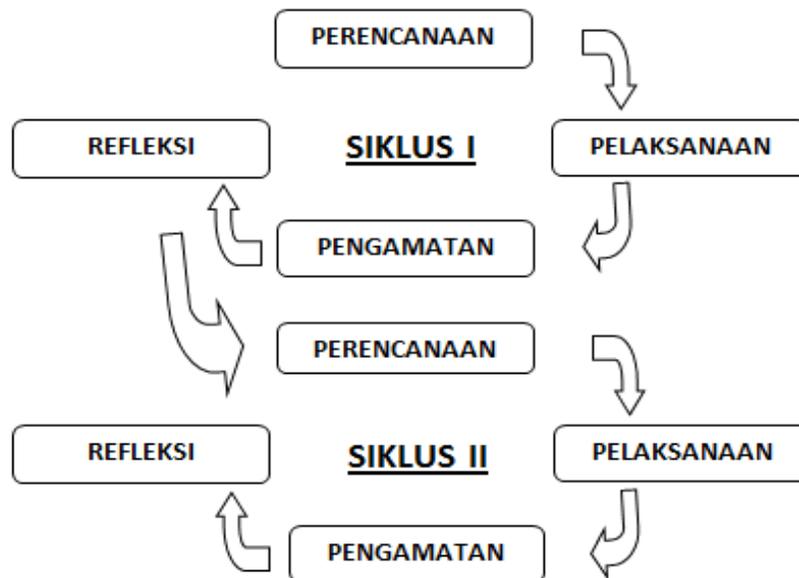
Selanjutnya desain penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari Siklus I dan II. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Arikunto, 2019).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun bentuk dari desain atau rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut (Arikunto, 2019).

Model penelitian yang digunakan menurut Kemmis dan Mc Taggart adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen terdiri: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi

(*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, dkk, 2019:16).

Gambar 3.1 Desain Penelitian Kemmis dan MC Taggart



1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, menetapkan alasan mengapa penelitian dilakukan, membuat rincian rancangan tindakan seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, kisi-kisi soal, serta menetapkan indikator keberhasilan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran diterapkan.

Rancangan tindakan yang akan dilakukan akan menjelaskan tentang:

- a. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru.
- c. Kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh siswa.

- d. Rincian tentang jenis model pembelajaran dan cara menggunakannya.
- e. Jenis instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data disertai dengan penjelasan rinci bagaimana prosedur penggunaannya.

3. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan yang selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*Reflekting*)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilaksanakan kegiatan mengevaluasi dan menganalisis hasil pengamatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Meureudu yang beralamat Jalan Iskandar Muda Gampong Rhieng Blang Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Alasan praktis pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: a) keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga maupun efisiensi waktu, b) belum ada yang meneliti di sekolah ini tentang meningkatkan kemampuan menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *Brain Writing*,

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah murid-murid atau siswa bila dilakukan dalam lingkup kecil, yaitu di dalam kelas. Penelitian dilakukan ketika kegiatan belajar-mengajar sedang berlangsung, baik secara keseluruhan maupun terkait dengan materi tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Meureudu yang berjumlah 27 siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah kegiatan dalam penelitian tindakan kelas yang juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan penelitian adalah langkah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, reliabel dan objektif. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi awal sebelum ada tindakan yang dilakukan, selama dilakukan tindakan, setelah dilakukan tindakan, dan pengaruh tindakan yang dilakukan (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2019). Berbagai model penelitian antara lain: pengamatan, ujian atau tes, dokumentasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik tes

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan, pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi tindakan baru dan setelah diberi tindakan baru. Tes banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas, atau penelitian tindakan yang bertujuan

meningkatkan kemampuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam teknik tes ini penulis menguji peserta didik dengan dua bentuk tes, yaitu tes pengetahuan. Tes pengetahuan dibuat dalam bentuk instrumen tes uraian tertulis berupa pertanyaan untuk mengukur kemampuan menulis teks editorial.

2. Teknik non tes

Teknik non tes dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku peserta didik yang akan diteliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Heryadi (2014: 84), teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati secara cermat tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi (pengamatan) yaitu angket. Pada tahap ini, peneliti menilai guru sesuai dengan pedoman observasi aktivitas guru, selanjutnya pada tahap belajar mengajar hingga tes berlangsung, penulis menilai siswa dengan angket observasi aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan dengan mengikuti beberapa indikator yang telah dirancang.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan model observasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari tahu mengenai data awal yang berkenaan dengan penelitian mengenai proses penerapan pembelajaran kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Writing*. Teknik ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil observasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Kemudian rata-rata untuk mengetahui nilai kemampuan siswa menulis teks editorial dicari rata-ratanya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *Brain Writing* dilakukan dengan membuat perbandingan persentase skor yang diperoleh siswa antara pretest dan posttest melalui persentase jawaban tes diklasifikasikan berdasarkan kategori dan interval berikut.

Tabel 3.2 Kategori dan Interval Nilai Kemampuan Menulis Teks Editorial

No	Interval Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Baik
2	75 – 84	Baik
3	67 – 74	Cukup
4	61 – 66	Kurang Baik

5	0 – 60	Sangat Tidak Baik
---	--------	-------------------

Sumber: Modifikasi Berdasarkan KKM SMAN 1 Meureudu

Indikator keberhasilan merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kondisi ataupun perkembangan pencapaian prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *Brain Writing*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks editorial dengan model pembelajaran *Brain Writing* dengan ketentuan jika $> 80\%$ dari siswa kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu memperoleh nilai di atas 75. Hal ini disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.3 Ketuntasan Penilaian Tes Berdasarkan KKM

No	Skor	Kategori
1	$X < 75$	Tidak Tuntas
2	$X > 75$	Tuntas

Sumber: KKM SMAN 1 Meureudu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *brain writing* dan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks editorial menggunakan *brain writing* di SMAN 1 Meureudu. Peneliti menetapkan tempat penelitian di SMAN 1 Meureudu karena sekolah tersebut belum menerapkan model yang bagus pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks editorial. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah siswa Kelas XII MIPA 3. Kemudian menetapkan subjek penelitiannya sebanyak 27 peserta didik. Pada penelitian ini diterapkan dua siklus yang mana pada siklus pertama akan diberlakukan proses pembelajaran sebelum menggunakan model.

Penelitian tindakan kelas (PTK) Ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melakukan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan menulis teks editorial menggunakan *brain writing* di SMAN 1 Meureudu berikut paparan mengenai jadwal penelitian.

4.2 Analisis Data Pra Siklus

Berdasarkan data hasil ulangan yang dilakukan pada akhir mata Pelajaran Bahasa Indonesia, hasil pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam kemampuan menulis teks editorial dan belum kriteria ketuntasan minimum (KKM)

75 yang telah ditetapkan, dari 27 siswa yang mendapat nilai baik 5 siswa, 7 siswa memperoleh nilai cukup dan 15 siswa mendapat nilai sangat tidak baik. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 83 dan nilai yang terendah adalah 25. Frekuensi hasil belajar pra siklus.

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks editorial menggunakan *brain writing* yang akan di terapkan melalui 2 siklus yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

4.2.1 Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak sekolah SMAN 1 Meureudu yang di fokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII MIPA 3:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran
- b. Peneliti mengidentifikasi data dari observasi dengan guru kelas XII MIPA 3
- c. Peneliti menetapkan standar kompetensin yang akan dikaji yaitu mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks editorial. penetapkan kompetensi dasar yang akan dikaji yaitu peserta didik mampu menulis teks editorial
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas

- e. Menyiapkan media pembelajaran berupa power point dan video pembelajaran untuk model pembelajaran pembuatan teks editorial, menyiapkan lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia berlangsung
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2023 dengan rangkain kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa meyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Persepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, dan pemberian ppt dan video pembelajaran *brain writting* yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menulis teks editorial. Guru meminta

salah satu siswa untuk maju kedepan dan menulis tentang teks editorial setelah itu guru mengarahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pembelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran penugasan kepada siswa dengan melakukan pengamatan kembali dirumah, dan mengakhiri pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Oktober dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengiatkan kembali

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan membahas tentang materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan menulis teks editorial guru memberikan model pembelajaran *brain writing* untuk dicermati dan menulis teks editorial. Guru membagikan teks editorial kepada setiap kelompok, guru meminta peserta didik menulis teks editorial, peserta didik secara berkelompok menulis teks editorial, dan

mendiskusikan hasil kerja bersama anggota kelompok lain, setelah kegiatan berlangsung, guru memberikan penguatan, dan melakukan pengamatan, selanjutnya menilai hasil kerja setiap kelompok dan menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran yang baru berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, peserta didik mengemukakan kesulitan dan manfaat pembelajaran tentang menulis teks editorial. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menulis teks editorial. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa dilanjutkan dengan salam.

3. Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan RPP namun demikian masih banyak kendala yang dialami oleh peneliti antara lain masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan dan juga ada beberapa langkah langkah RPP yang belum dilaksanakan. Analisis data observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus 1 sebanyak 2 pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas X maka peningkatan kemampuan menulis teks editorial.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Editorial Siklus I

No.	Nama	<i>Pretest</i>				Persentase	Keterangan
		Pengenalan isu	Penyampaian pendapat/argumentasi	Penegasan	Nilai		
1	AB	100	75	75	83	83%	B
2	AM	50	50	50	50	50%	STB
3	BA	50	75	50	58	58%	STB
4	HM	75	50	75	67	67%	C
5	IR	50	75	75	67	67%	C
6	K	50	75	50	58	58%	STB
7	MA	75	50	50	58	58%	STB
8	MK	75	75	50	67	67%	C
9	MY	100	75	50	75	75%	B
10	M	75	75	75	75	75%	B
11	NA	75	75	75	75	75%	B
12	RM	50	50	50	50	50%	STB
13	R	25	50	75	50	50%	STB
14	RA	75	75	50	67	67%	C
15	SA	75	75	50	67	67%	C
16	MA	75	25	75	58	58%	STB
17	SC	75	75	25	58	58%	STB
18	SS	75	50	50	58	58%	STB
19	AL	50	50	75	58	58%	STB
20	AK	50	25	100	58	58%	STB
21	AMR	50	50	50	50	50%	STB
22	AJL	50	50	75	58	58%	STB
23	J	25	75	75	58	58%	STB
24	MI	100	75	75	83	83%	B
25	DK	75	75	50	67	67%	C
26	DD	50	75	75	67	67%	C
27	UH	25	25	25	25	25%	STB

Keterangan:

SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang Baik

STB : Sangat Tidak Baik

Dari tabel di atas kita dapat melihat hasil siklus pertama pada kemampuan menulis teks editorial, diperoleh 5 siswa memperoleh nilai baik, 7 siswa mendapat nilai cukup dan 15 siswa mendapatkan nilai sangat tidak baik, artinya sebanyak 5 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 22 siswa tidak tuntas dari KKM. Dari data di atas dapat dilihat pula bahwa banyak siswa kurang teliti dalam menulis teks editorial, yang mana hal ini sangat diperlukan dalam sebuah teks editorial, karena dengan adanya contoh tanggapan redaksi pada kolom khusus dalam surat kabar nantinya siswa akan memahami bagaimana dan apa yang harus di lakukan ketika tampil di depan. Namun pada siklus ini peneliti melihat bahwa masih banyak peserta didik yang masih belum memahaminya dan juga pengembangan dialog yang masih terbilang kurang, dan masih banyak hal lainnya yang harus di tingkatkan. Adapun presentasi keberhasilannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Keberhasilan Nilai Siswa

No	keterangan	Jumlah siswa	Persentase	Tingkat keberhasilan
1.	Sangat baik	0	$\frac{0}{27} \times 100 = 0$	$\frac{5}{27} \times 100 = 18,51$
2.	Baik	5	$\frac{5}{27} \times 100 = 18,51$	
3.	Cukup	7	$\frac{7}{27} \times 100 = 25,92$	
4.	Kurang	0	$\frac{0}{27} \times 100 = 0$	
5.	Sangat tidak baik	15	$\frac{15}{27} \times 100 = 55,55$	

Tabel 4.2 menunjukan bahwa hanya 1,51 % siswa yang tuntas dalam menulis teks editorial. Dari 27 siswa di kelas X hanya 5 orang siswa mencapai nilai baik, 7

siswa mencapai cukup, dan 15 siswa mendapatkan nilai sangat tidak baik. Sementara itu indikator keberhasilan dalam menulis teks editorial masih belum tercapai, yang mana kemampuan menulis teks editorial dikatakan tuntas apabila presentase kelas mencapai 75% dengan nilai KKM > 75 dari keseluruhan siswa di dalam kelas.

Pada tahapan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks editorial saja namun juga kepada aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengacu pada rubrik pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana pengamatan itu berlangsung maka peneliti akan menyajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
I	Kegiatan Awal				
	a. Guru memasuki ruangan dengan salam	✓			
	b. Melakukan Absensi		✓		
	c. Membuka Pembelajaran	✓			
	d. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran		✓		
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator				✓
Rata-rata		3 (Baik)			
II	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan materi teks editorial			✓	
	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok			✓	
	c. Memberikan tugas menulis teks editorial pada setiap siswa		✓		

	d. Memberikan arahan bagaimana menulis teks editorial		✓		
	e. Membagikan soal pemecahan masalah dan meminta siswa mendiskusikannya				✓
	f. Meminta siswa mengumpulkan hasil menulis teks editorial				✓
	g. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan teks editorial yang ditulis oleh siswa			✓	
	h. Guru meminta siswa untuk memberikan saran, ide/gagasan atas tulisan temannya secara tertulis				✓
	i. Guru memberikan arahan agar siswa dapat menulis kembali teks editorial lebih baik				✓
	j. Guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisan siswa kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya			✓	
Rata-rata		1,8 (Kurang Baik)			
III	Kegiatan Penutup				
	a. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/ rangkuman dengan melibatkan siswa		✓		
	b. Menutup Pembelajaran		✓		
Rata-rata		3 (Baik)			

Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan awal yaitu guru memasuki ruangan dengan salam menunjukkan hasil yang sangat baik, Guru melakukan absensi yaitu berada dalam kategori baik, selanjutnya guru membuka pembelajaran menunjukkan hasil dalam kategori sangat baik, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran berada dalam kategori baik, namun observasi selanjutnya pada guru

menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator menunjukkan hasil yang sangat tidak baik.

Hasil observasi aktivitas guru lainnya pada kegiatan inti yaitu guru memberikan materi teks editorial dalam kategori kurang baik, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dalam kategori kurang baik, kemudian guru memberikan tugas menulis teks editorial pada setiap siswa berada dalam kategori baik, guru memberikan arahan bagaimana menulis teks editorial dalam nilai baik, selanjutnya guru membagikan soal pemecahan masalah dan meminta siswa mendiskusikannya pada penilaian sangat tidak baik, guru meminta siswa mengumpulkan hasil menulis teks editorial juga berada dalam kategori sangat tidak baik, guru memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan teks editorial yang ditulis oleh siswa dalam penilaian kurang baik, guru meminta siswa untuk memberikan saran, ide/gagasan atas tulisan temannya secara tertulis menunjukkan penilaian sangat tidak baik, guru memberikan arahan agar siswa dapat menulis kembali teks editorial lebih baik pada kategori sangat tidak baik, guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisan siswa kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya pada kategori kurang baik. Kemudian pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/rangkuman dengan melibatkan siswa berada dalam menunjukkan penilaian baik dan guru menutup pembelajaran menunjukkan nilai yang baik.

Pada tabel 4.3 pada observasi aktivitas guru selama proses pembelajarn pada kegiatan awal menunjukan rata-rata penilaian dalam kategori baik. Kegiatan awal guru dilaksanakan dengan baik yaitu memberikan salam dan melakukan absensi karena itu standar operasional prosedur (SOP) dalam mengajar. Namun pada observasi kegiatan

inti menunjukkan nilai rata-rata yaitu pada kategori kurang baik. Guru msaih kurang dalam memberikan penjelasan materi teks editorial dan kurang memberikan soal pemecahan masalah dan mendiskusikannya kepada siswa. Pada kegiatan penutup didapat nilai rata-rata yaitu baik. Guru melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/ rangkuman dengan melibatkan siswa dan menutup pembelajaran dengan baik. Pada siklus I didapati permasalahan bahwa pada kegiatan inti yaitu pembelajaran masih terdapat kekurangan oleh guru dalam mengajarkan materi teks editorial kepada siswa sehingga kegiatan inti tidak dilakukan secara maksimal sehingga hasil pembelajaran juga kurang baik.

Selain aktivitas guru, pengamat juga mengamati aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dengan menentukan beberapa aspek yang akan menjadi penilaian dalam aktivitas siswa. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan menulis teks editorial menggunakan sebelum diterapkan *model pembelajaran brain writting* di XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu.

Tabel 4.4 Siklus I lembar observasi siswa

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
1	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran			✓	
2	Peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran merancang teks editorial			✓	
3	Peserta didik memberikan perhatian terhadap apersepsi dan pemberian acuan yang dilakukan oleh pendidik			✓	
4	Peserta didik memberikan perhatian terhadap penjelasan pendidik			✓	

5	Peserta didik menguasai materi ajar				✓
6	Peserta didik menunjukkan penguasaan materi			✓	
7	Peserta didik mengintegrasikan kerja ilmiah			✓	
8	Peserta didik berperan aktif dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran				✓
9	Peserta didik mengikuti pembelajaran menulis teks editorial				✓
10	Peserta didik mampu menggunakan model			✓	
11	Peserta didik mendapat pesan yang menarik selama proses pembelajaran			✓	
12	Peserta didik melaksanakan evaluasi yang disiapkan oleh pendidik				✓
13	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan			✓	
Rata-rata		1,6 (Kurang Baik)			

Pada siklus I observasi aktivitas siswa menunjukkan hasil yaitu peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dalam penilaian kurang baik, peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran merancang teks editorial pada penilaian kurang baik, peserta didik memberikan perhatian terhadap apersepsi dan pemberian acuan yang dilakukan oleh pendidik pada penilaian kurang baik, Peserta didik memberikan perhatian terhadap penjelasan pendidik dalam nilai kurang baik.

Selanjutnya penilaian sangat tidak baik diperoleh pada aktivitas peserta didik dalam menguasai materi ajar, kemudian peserta didik menunjukkan penguasaan materi menunjukkan nilai kurang baik, peserta didik mengintegrasikan kerja ilmiah dalam

kategori nilai kurang baik, lebih lanjut peserta didik berperan aktif dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran berada dalam nilai sangat tidak baik, peserta didik mengikuti pembelajaran menulis teks editorial dalam kategori sangat tidak baik, kemudian peserta didik mampu menggunakan model pada kategori nilai kurang baik, peserta didik mendapat pesan yang menarik selama proses pembelajaran dalam kategori kurang baik, peserta didik melaksanakan evaluasi yang disiapkan oleh pendidik berada dalam nilai sangat tidak baik, terakhir peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan nilai kurang baik. Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada lembar observasi siswa belum begitu maksimal memainkan perannya dalam kemampuan menulis teks editorial di dalam kelas.

4. Refleksi Siklus I

Dari penelitian yang peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan model *brain writing* pada kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu menunjukkan hasil penilaian siswa pada siklus 1 belum mampu mendapatkan nilai baik dalam menulis teks editorial. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus I yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama di siklus I menunjukkan siswa dalam menulis teks editorial mendapatkan hasil yang kurang memuaskan tetapi sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model *brain writing*.

Pada siklus pertama masih terdapat beberapa kekurangan hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum memahami bagaimana menulis teks editorial. Dalam catatan peneliti dilembar observasi guru dan siswa tercantum, bahwa pertemuan pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam menulis pola-pola karakter berita dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga proses pembelajaran belum begitu lancar dilaksanakan

Sebelum melakukan kerja kelompok, guru membagikan siswa 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan model *brain writing*. Pada saat memberikan model pembelajaran beberapa siswa masih bingung melakukannya di dalam kelompok. Dalam pertemuan ini juga waktu yang digunakan untuk berdiskusi peneliti rasa masih kurang, karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya. Walaupun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus Sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *brain writing* ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Peneliti merancang perbaikan untuk mengatasi kekurangan pada siklus pertama dan mendapatkan hasil yang lebih baik di siklus berikutnya. Peneliti mengubah alokasi waktu dengan menambah 1 jam pelajaran untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta menyiapkan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, seperti; menyiapkan model pembelajaran *brain writing*.

4.2.2 Pelaksanaan Siklus II

Pada Siklus II ini mulai diterapkannya model *brain writing*. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak sekolah SMAN 1 Meureudu yang di fokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 3:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu:

- a. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran
- b. Peneliti mengidentifikasi data dari observasi dengan guru kelas XII MIPA 3
- c. Peneliti menetapkan standar kompetensin yang akan dikaji yaitu menulis teks editorial. penetapkan kompetensi dasar yang akan dikaji yaitu peserta didik mampu menulis teks editorial
- d. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
- e. Menyiapkan *brain writing* untuk model pembelajaran pembuatan teks editorial, menyiapkan lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran untuk peningkatan kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran brain writing di kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan

1. Pelaksanaan siklus II pertemuan 1

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2023 dengan rangkain kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. Persepsi dan motifasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan model *brain writing*, yaitu model pembelajaran yang berfokus menungkan ide gagasan suatu topik secara tertulis.

Kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, penggunaan media pembelajaran berupa PPT dan video pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk menulis teks editorial dengann memprioritaskan ide-ide dengan meminta setiap anggota menulis lima ide yang paling penting dan menjadi peringkat di kelompok mereka, terdapat waktu 5-10 menit untuk setiap anggota kelompok

menulis ide sebanyak mungkin atas pertanyaan yang akan diajukan guru, anggota bergiliran membaca ide-ide dari lembar kerja mereka.

Kegiatan ini dilakukan sampai setiap ide dari setiap orang telah dibaca keras-keras dan meminta siswa untuk merasa bebas memberikan ide tambahan di lembar kerja dan membangun ide-ide masing-masing. Setelah itu guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan dan menulis tentang teks editorial, berikutnya guru mengarahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk. Selanjutnya guru mengumumkan penjumlahan peringkat dan nilai belajar dari masing-masing anggota.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan Tanya jawab dan menyimpulkan materi pembelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran penugasan kepada siswa dengan melakukan pengamatan kembali dirumah, dan mengakhiri pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran

selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengiatkan kembali

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan membahas tentang materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan menulis teks editorial guru memberikan model pembelajaran berupa PPT dan video pembelajaran yang berisi model teks editorial untuk dicermati dan mengidentifikasi cara menulis teks editorial. Guru membagikan teks editorial kepada setiap kelompok, guru meminta peserta didik untuk menulis teks editorial, peserta didik secara berkelompok menulis teks editorial, dan mendiskusikan hasil kerja bersama anggota kelompok lain, setelah kegiatan berlangsung, guru memberikan penguatan, dan melakukan pengamatan, selanjutnya menilai hasil kerja setiap kelompok dan menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran yang baru berlangsung.

c. Kegiatan Akhir

Guru bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, peserta didik mengemukakan kesulitan dan manfaat pembelajaran tentang menulis teks editorial. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya bagaimana menulis teks editorial. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa dilanjutkan dengan salam.

3. Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti juga mengamati proses belajar mengajar anatar guru dan siswa adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan RPP namun demikian masih banyak kendala yang dialami oleh peneliti antara lain maish ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan dan juga ada bebrerapa langkah langkah RPP yang belum dilaksanakan. Analisis data observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus 1 sebanyak 2 pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas XII maka peningkatan kemampuan menulis teks editorial.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Editorial Siklus II

No.	Nama	<i>Pretest</i>				Persentase	Keterangan
		Pengenalan isu	Penyampaian pendapat/ argumentasi	Penegasan	Nilai		
1	AB	100	100	100	100	100%	SB
2	AM	75	100	100	92	92%	SB
3	BA	100	100	100	100	100%	SB
4	HM	100	100	100	100	100%	SB
5	IR	100	75	100	92	92%	SB
6	K	100	100	100	100	100%	SB
7	MA	100	100	100	100	100%	SB
8	MK	75	100	100	92	92%	SB
9	MY	100	100	100	100	100%	SB
10	M	100	75	100	92	92%	SB
11	NA	100	100	75	92	92%	SB
12	RM	100	100	100	100	100%	SB
13	R	75	100	100	92	92%	SB
14	RA	100	100	100	100	100%	SB
15	SA	100	75	100	92	92%	SB
16	MA	100	100	100	100	100%	SB
17	SC	100	100	75	92	92%	SB
18	SS	75	100	100	92	92%	SB
19	AL	100	100	100	100	100%	SB
20	AK	100	100	100	100	100%	SB
21	AMR	100	100	100	100	100%	SB

22	AJL	75	100	100	92	92%	SB
23	J	100	100	75	92	92%	SB
24	MI	100	75	100	92	92%	SB
25	DK	100	100	100	100	100%	SB
26	DD	100	100	100	100	100%	SB
27	UH	75	100	100	92	92%	SB

Keterangan:

SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang Baik

STB : Sangat Tidak Baik

Dari tabel 4.5 kita dapat melihat hasil siklus kedua pada kemampuan menulis teks editorial, diperoleh semua siswa mendapat nilai sangat baik dan semua siswa mendapatkan nilai tuntas dari KKM berdasarkan indikator pencapaian meliputi: pengenalan isu, penyampaian pendapat/ argumentasi, dan penegasan. Adapun presentasi keberhasilannya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tingkat Keberhasilan Nilai Siswa

No	keterangan	Jumlah siswa	Persentase	Tingkat keberhasilan
1.	Sangat baik	27	$\frac{27}{27} \times 100 = 100$	$\frac{27}{27} \times 100 = 100\%$
2.	Baik	0	$\frac{0}{27} \times 100 = 0$	
3.	Cukup	0	$\frac{0}{27} \times 100 = 0$	
4.	Kurang	0	$\frac{0}{27} \times 100 = 0$	
5.	Sangat tidak baik	0	$\frac{0}{27} \times 100 = 0$	

Tabel 4.6 menunjukan bahwa semua siswa mendapat nilai keberhasilan 100% dengan nilai KKM > 75 dari keseluruhan siswa di dalam kelas.

Pada tahapan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks editorial saja namun juga kepada aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengacu pada rubrik pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana pengamatan itu berlangsung maka peneliti akan menyajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II sebagai berikut:

Pada Lampiran 2 Tabel Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II, menunjukan aktivitas guru selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis teks editorial berlangsung. Guru melakukan kegiatan awal dengan baik, selanjutnya kegiatan inti setelah diberikan model *brain writing* mendapatkan hasil yang baik.

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
I	Kegiatan Awal				
	a. Guru memasuki ruangan dengan salan	✓			
	b. Melakukan Absensi	✓			
	c. Membuka Pembelajaran	✓			
	d. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran		✓		
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator	✓			
Rata-rata		3,8 (Sangat Baik)			
II	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan materi menulis teks editorial	✓			

	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok	✓			
	c. Membagikan kartu <i>brain writing</i> pada setiap siswa		✓		
	d. Memberikan arahan kepada siswa tentang kartu <i>brain writing</i>		✓		
	e. Membagikan soal pemecahan masalah dan meminta siswa mendiskusikannya	✓			
	f. Meminta siswa untuk menuliskan jawaban pada kartu <i>brain writing</i>	✓			
	g. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menukarkan kartu gagasan <i>brain writing</i> dengan teman kelompoknya		✓		
	h. Guru meminta siswa untuk memberikan saran, ide/gagasan atas tulisan temannya secara tertulis dalam kartu gagasan <i>brain writing</i>	✓			
	i. Guru memberikan arahan agar siswa menukar kembali kartunya sampai kartu kembali kepada pemiliknya	✓			
	j. Guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisan siswa kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya		✓		
	Rata-rata	3,6 (Sangat Baik)			
III	Kegiatan Penutup				
	a. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/ rangkuman dengan melibatkan siswa	✓			

	b. Menutup Pembelajaran	✓			
Rata-rata		4 (Sangat Baik)			

Hasil observasi pada aktivitas guru pada siklus II menunjukkan perubahan hasil yang signifikan. Adapun hasil observasi pada kegiatan awal menunjukkan bahwa pada aktivitas guru memasuki ruangan dengan salam menunjukkan hasil penilaian sangat baik, kemudian guru melakukan absensi dengan kategori penilaian sangat baik, guru membuka pembelajaran pada kategori penilaian sangat baik, namun pada aktivitas guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran diperoleh penilaian baik. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator berada dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan inti yaitu dimulai pada guru memberikan materi menulis teks editorial berada dalam penilaian sangat baik, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dalam penilaian sangat baik, guru membagikan kartu brain writing pada setiap siswa pada kategori penilaian baik, guru memberikan arahan kepada siswa tentang kartu brain writing pada kategori yang sama yaitu baik. guru membagikan soal pemecahan masalah dan meminta siswa mendiskusikannya dalam penilaian sangat baik, kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban pada kartu brain writing dalam penilaian sangat baik, guru memberikan arahan kepada siswa untuk menukarkan kartu gagasan brain writing dengan teman kelompoknya pada kategori baik, guru meminta siswa untuk memberikan saran, ide/gagasan atas tulisan temannya secara tertulis dalam kartu gagasan brain writing dalam kategori sangat baik, guru memberikan arahan agar siswa menukar kembali kartunya sampai kartu kembali kepada pemiliknya juga berada pada

penilaian sangat baik, terakhir guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisan siswa kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya dalam kategori penilaian baik. Pada hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan penutup menunjukkan nilai sangat baik yaitu pada aktivitas guru melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/ rangkuman dengan melibatkan siswa dan guru menutup pembelajaran.

Pada tabel 4.7 menunjukan aktivitas guru selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan menulis teks editorial berlangsung. Guru melakukan kegiatan awal dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada observasi aktivitas guru. Selanjutnya pada kegiatan inti juga didapat nilai rata-rata sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan guru seperti memberikan arahan kepada siswa untuk menukarkan kartu gagasan brain writing dengan teman kelompoknya dengan sangat baik. Pada kegiatan penutup juga diperoleh nilai rata-rata sangat baik, guru telah melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/ rangkuman dengan melibatkan siswa dengan sangat baik.

Selain aktivitas guru, pengamat juga mengamati aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dengan menentukan beberapa aspek yang akan menjadi penilaian dalam aktivitas siswa. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan menulis teks editorial menggunakan *model pembelajaran brain writting* di XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu.

Tabel 4.8 Siklus II lembar observasi siswa

No	Aktivitas	Penilaian
----	-----------	-----------

		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
1	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	✓			
2	Peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran merancang teks editorial	✓			
3	Peserta didik memberikan perhatian terhadap apersepsi dan pemberian acuan yang dilakukan oleh pendidik	✓			
4	Peserta didik memberikan perhatian terhadap penjelasan pendidik	✓			
5	Peserta didik menguasai materi ajar		✓		
6	Peserta didik menunjukkan penguasaan materi	✓			
7	Peserta didik mengintegrasikan kerja ilmiah	✓			
8	Peserta didik berperan aktif dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran		✓		
9	Peserta didik terlibat dalam penerapan model pembelajaran <i>Brain Writingm</i>		✓		
10	Peserta didik terampil dalam menggunakan model	✓			
11	Peserta didik mendapat pesan yang menarik selama proses pembelajaran	✓			
12	Peserta didik melaksanakan evaluasi yang disiapkan oleh pendidik		✓		
13	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓			
Rata-rata		3,6 (Sangat Baik)			

Pada siklus II observasi aktivitas siswa menunjukkan hasil yaitu peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran berada dalam kategori penilaian sangat baik, kemudian peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran

merancang teks editorial menunjukkan nilai sangat baik, peserta didik memberikan perhatian terhadap apersepsi dan pemberian acuan yang dilakukan oleh pendidik berada dalam kategori sangat baik, peserta didik memberikan perhatian terhadap penjelasan pendidik yaitu menunjukkan nilai sangat baik, peserta didik menguasai materi ajar berada dalam kategori baik, peserta didik menunjukkan penguasaan materi dalam kategori sangat baik, selanjutnya peserta didik mengintegrasikan kerja ilmiah dalam kategori sangat baik, peserta didik berperan aktif dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran dalam kategori baik, peserta didik terlibat dalam penerapan model pembelajaran Brain Writingm pada kategori baik, peserta didik terampil dalam menggunakan model dalam penilaian sangat baik, peserta didik mendapat pesan yang menarik selama proses pembelajaran berada dalam nilai sangat baik, peserta didik melaksanakan evaluasi yang disiapkan oleh pendidik dalam kategori penilaian baik, terakhir peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan berada dalam penilaian sangat baik.

Berdasarkan Tabel 4.8 lembar observasi siswa telah maksimal memainkan perannya dalam kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan *model pembelajaran brain writting* di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil penilaian observasi pada aktivitas siswa berada dalam kategori sangat baik.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui adanya peningkatan kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan model *brain writting* pada kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu. Adapun hasil yang didapat menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan pada siklus I Pada penelitian

ini diketahui bahwa model *brain writing* berhasil meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis teks editorial yaitu mengetahui pola penggambaran karakter unggul berita dalam teks editorial dan mengidentifikasi cara menulis teks editorial. Pada pertemuan siklus II menunjukkan siswa telah mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu beberapa siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model *brain writing*.

Hal ini diketahui dari pengamatan peneliti yaitu pada siklus II siswa sebelum dibagikan tugas kelompok, guru membagi siswa 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan model *brain writing*. Pada saat memberikan model pembelajaran beberapa siswa telah mampu melakukannya di dalam kelompok. Dalam Pertemuan ini waktu yang digunakan untuk berdiskusi oleh siswa sudah sangat efektif, terdapat beberapa siswa yang mampu berdiskusi di dalam kelompok dengan baik. Peneliti sebagai pengajar sekaligus sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *brain writing* ini telah memaksimalkan kondisi kelas agar tetap terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *brain writing* ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa mampu dan bisa melakukan sharing jawaban serta alasan dari jawaban tersebut yang disampaikan kepada teman pasangannya maupun

kelompoknya. Hal ini dapat berjalan mulus ditunjukkan dengan hasil tabel pengamatan guru dan siswa pada pertemuan kedua. Dalam lembar observasi Dan hasilnya lebih baik dari pada pertemuan pertama. Dalam Pertemuan ini guru sudah berhasil mencapai peningkatan karena berhasil Menyampaikan instruksi tentang pelaksanaan Menggunakan model pembelajaran *brain writting* dengan baik dari pertemuan sebelumnya.

4.2 Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMAN 1 Meureudu dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *brain writting* untuk meningkatkan kemampuan menulis kembali teks editorial yang dilakukan dengan empat pertemuan dalam 2 siklus pada penelitian ini diperoleh peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khussunya materi menulis teks editorial dan meceritakan kembali isi teks editorial baik lisan maupun tulis. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 75. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi berpasangan serta berdiskusi dengan kelompok besar, serta tugas presentasi (kelompok). Dalam penelitian ini juga menggunakan model pembelajaran *brain writting* mempunya keunggulan / kelebihan yaitu: 1. Meningkatkan pengetahuan siswa 2. Meningkatkan keaktifan siswa untuk menulis kembali isi teks editorial 3. Pemikiran lebih leluasa dan mengungkapkan pendapatnya 4. Melatih kecepatan berfikir siswa.

Pada siklus II, setelah adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *brain writting* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial pada siswa kelas X IPA 1 guru terlebih dahulu aturan dan intruksi kepada siswa. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam

pelaksanaannya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran brain writing juga dapat dibuktikan dengan meningkatkan hasil observasi pada siklus II.

Hasil analisis lembar observasi guru didapat hasil yang meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena ada beberapa siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran ini dan siswa cenderung lebih sering mengganggu teman-temannya yang lain pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar, hal ini disebabkan karena siswa saat pulang sekolah hanya sendiri di rumah sedangkan orang tua siswa tersebut bekerja sampai sore sehingga peneliti menyimpulkan bahwa siswa tersebut kurang perhatian.

Pada pembelajaran siklus II ini ketuntasan belajar telah mencapai ≥ 75 dari indikator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar tentang menceritakan teks editorial menggunakan model pembelajaran brain writing dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak berfokus pada siswa, siswa bekerja secara berpasangan dan berkelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan mengutarakan pendapat.

Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan penelitan yang disuraikan maka penggunaan model pembelajaran brain writing dalam meningkatkan kemampuan menulis teks editorial

pada kelas XII MIPA 3 SMAN 1 Meureudu Semester 1 Tahun ajaran 2023/2024 dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: Siswa di bimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa di bimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan kajian ini juga pembahasan tentang penerapan penerapan model pembelajaran *brain writing* dalam menulis teks editorial pada siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Meureudu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas guru setelah menggunakan model pembelajaran *brain writing* menunjukkan siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis teks editorial. selama proses pembelajarn menulis teks editorial berlangsung. Guru melakukan kegiatan awal dengan baik, selanjutnya kegiatan inti setelah diberikan model *brain writing* mendapatkan hasil yang baik.
2. Hasil observasi aktivitas siswa setelah diberikan model pembelajaran *brain writing* menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *brain writing*, siswa telah maksimal memainkan perannya dalam kemampuan menulis teks editorial dengan menggunakan model pembelajaran *brain writting* di dalam kelas.
3. Hasil observasi menulis teks editorial menggunakan model pembelajaran *brain writting* siswa kelas XII MIPA 3 memperoleh rata rata nilai 96 dengan kategori sangat baik diatas KKM >75. Berdasarkan hasil angket, dari 27 siswa, (100%) siswa menyukai penggunaan model *brain wrtitting* dalam pembelajaran menulis kembali isi teks editorial dan siswa beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran *brain writting* dalam pembelajaran menulis teks editorial dapat memudahkan proses belajar siswa, alasannya karena model

pembelajaran *brain writing* memberikan pembelajaran cerita berita yang jelas dan membuat siswa dapat mengingat peristiwa yang urut. Adapun berdasarkan hasil observasi, respon siswa terhadap materi menulis teks editorial sangat bagus, penggunaan model pembelajaran *brain writing* di anggap dapat memudahkan siswa dalam menulis kembali isi teks editorial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti ingin memberi beberapa saran kepada lembaga terkait sebagai berikut:

- 1) Untuk sekolah terkait agar lebih memvariasikan lagi model pembelajaran yang dilakukan agar kemampuan siswa meningkat.
- 2) Bagi siswa, agar dapat lebih meningkatkan lagi kemampuan dirinya dirumah dengan mengulang-ulang kembali menulis teks editorial yang telah diajarkan disekolah.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menambah teknik atau pembelajaran lain dengan cakupan yang lebih luas seperti model pembelajaran dua arah dan dapat memberikan kritik serta saran yang membangun terhadap objek yang diteliti agar mendapatkan hasil yang terperinci dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Suryadi, E. (2021). Hubungan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMA ISLAM AZZAHRAH Palembang. *Bastrando: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 17-27.
- Akhadiah dkk. (2016). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Andi, N. A. L., Asnawi, A., & St Wahidah, Z. (2021). Penerapan Teknik Brainwriting Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas Viii5 Smp Negeri 10 Bulukumba. *PeTeKa*, 4(3), 516-523.
- Aqib, dkk, (2018). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiargo, Rizkiana, Intan. (2017). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penerapan strategi brainwriting pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mlati Sleman. *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, (2015). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi.
- Haryadi, (2019). Pengaruh Model pembelajaran Brain Writing Terhadap Kemampuan Mahasiswa Menulis Artikel di Media Massa. *Jurnal Bindo Sastra Vol 3 No 2*.
- Hemingway, Ernest. (2016). *Tujuh Belas Cerita Terbaik (Cet. 1)*. Yogyakarta: Kaifa.
- Ismail, Kusmayadi. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Editorial dengan Model Kooperatif Tipe Think-Talk-Write, *Jurnal Nasional Indonesia*, Vol. 1, No. 1, hh 22 -23.
- Keraf, Gorys. 2015. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks. Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Bandung: Yrama Widya
- Michalko, Michael. 2016. *Permainan Berpikir (Thinkertoys): "Handbook" para Pebisnis Kreatif*. Bandung: Kaifa

- Moleong, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan 1X. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurmayani, R. (2015). Keefektifan Strategi Brain Writing dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, T. P., Dawud, D., & Andajani, K. (2019). Hubungan kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 51-55.
- Sanjaya, (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sekar, K. A. W., Nurbaya, N., & Ansori, A. (2019, April). Pengaruh Model Brain Writing terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 5 Palembang. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 2, No. 1).
- Sugiyono, (2019). *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabetha.
- Sumadiria, Haris. (2017). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sumartini dan Hernawan, (2019). Model Brain Writing dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Wawangsalan. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya* Volume 10, No. 2.
- Yunus, Mohammad Suparno. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (2018). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trivonia (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial Dengan Menggunakan Model Jigsaw Pada Siswa Kelas XII Upw 8 SMK Sadar Wisata. *The Journal of Humanities and Applied Education*, Volume 1, No 2.
- Wahyuni, (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Editorial Melalui Model *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media Video. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)* Vol. 8, No. 1.
- Yulianti, dkk (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial Kelas XII MIPA 5 Menggunakan Model Berpikir Induktif Melalui Media Film

Dokumenter. Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah Vol 2. No 3.

Zainurrahman. (2018). Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun. Plagiarisme). Bandung

LAMPIRAN

Lampiran 1 Arsip Penelitian

Lampiran 2 Lampiran Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Editorial

(Struktur Teks)

Tabel Siklus 1

Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
Struktur teks	Pengenalan isu	4	Gambaran tentang pengenalan isu dilakukan dengan tepat sekali
		3	Gambaran tentang pengenalan isu dilakukan dengan tepat
		2	Gambaran tentang pengenalan isu dilakukan kurang tepat
		1	Gambaran tentang pengenalan isu dilakukan tidak tepat
	Penyampaian pendapat/argumentasi	4	Menunjukkan pendapat atau argumen dengan sangat tepat sekali
		3	Menunjukkan pendapat atau argumen dengan sangat tepat
		2	Menunjukkan pendapat atau argumen dengan kurang tepat
		1	Menunjukkan pendapat atau argumen dengan tidak tepat
	Penegasan	4	kesimpulan dan saran sangat tepat Sekali
		3	kesimpulan dan saran sangat tepat
		2	kesimpulan dan saran kurang tepat
		1	kesimpulan dan saran tidak tepat

Tabel Siklus 2

Indikator	Aspek	Skor Penilaian	Deskripsi Penilaian
Struktur teks	Pengenalan isu	4	Gambaran tentang pengenalan isu dilakukan dengan tepat sekali
		3	Gambaran tentang pengenalan isu dilakukan dengan tepat
		2	Gambaran tentang pengenalan isu dilakukan kurang tepat
		1	Gambaran tentang pengenalan isu dilakukan tidak tepat
	Penyampaian pendapat/argumentasi	4	Menunjukkan pendapat atau argumen dengan sangat tepat sekali
		3	Menunjukkan pendapat atau argumen dengan sangat tepat
		2	Menunjukkan pendapat atau argumen dengan kurang tepat
		1	Menunjukkan pendapat atau argumen dengan tidak tepat
	Penegasan	4	kesimpulan dan saran sangat tepat Sekali
		3	kesimpulan dan saran sangat tepat
		2	kesimpulan dan saran kurang tepat
		1	kesimpulan dan saran tidak tepat

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
I	Kegiatan Awal				
	a. Guru memasuki ruangan dengan salan	✓			
	b. Melakukan Absensi		✓		
	c. Membuka Pembelajaran	✓			
	d. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran		✓		
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator				✓
II	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan materi teks editorial			✓	
	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok			✓	
	c. Memberikan tugas menulis teks editorial pada setiap siswa		✓		
	d. Memberikan arahan bagaimana menulis teks editorial		✓		
	e. Membagikan soal pemecahan masalah dan meminta siswa mendiskusikannya				✓
	f. Meminta siswa mengumpulkan hasil menulis teks editorial				✓
	g. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan teks editorial yang ditulis oleh siswa			✓	
	h. Guru meminta siswa untuk memberikan saran, ide/gagasan atas tulisan temannya secara tertulis				✓

	i. Guru memberikan arahan agar siswa dapat menulis kembali teks editorial lebih baik				✓
	j. Guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisan siswa kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya			✓	
	Kegiatan Penutup				
III	a. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/ rangkuman dengan melibatkan siswa		✓		
	b. Menutup Pembelajaran		✓		

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
	Kegiatan Awal				
I	a. Guru memasuki ruangan dengan salan	✓			
	b. Melakukan Absensi	✓			
	c. Membuka Pembelajaran	✓			
	d. Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran		✓		
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator	✓			
	Kegiatan Inti				
II	a. Guru memberikan materi menulis teks editorial	✓			
	b. Membagi siswa menjadi 4 kelompok	✓			

	c. Membagikan kartu <i>brain writing</i> pada setiap siswa		✓		
	d. Memberikan arahan kepada siswa tentang kartu <i>brain writing</i>		✓		
	e. Membagikan soal pemecahan masalah dan meminta siswa mendiskusikannya	✓			
	f. Meminta siswa untuk menuliskan jawaban pada kartu <i>brain writing</i>	✓			
	g. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menukarkan kartu gagasan <i>brain writing</i> dengan teman kelompoknya		✓		
	h. Guru meminta siswa untuk memberikan saran, ide/gagasan atas tulisan temannya secara tertulis dalam kartu gagasan <i>brain writing</i>	✓			
	i. Guru memberikan arahan agar siswa menukar kembali kartunya sampai kartu kembali kepada pemiliknya	✓			
	j. Guru meminta siswa untuk memperbaiki tulisan siswa kembali berdasarkan saran, ide/gagasan yang telah diberikan oleh temannya		✓		
	Kegiatan Penutup				
III	a. Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan/ rangkuman dengan melibatkan siswa	✓			
	b. Menutup Pembelajaran	✓			

Tabel lembar observasi siswa Siklus 1

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
1	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran			✓	
2	Peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran merancang teks editorial			✓	
3	Peserta didik memberikan perhatian terhadap apersepsi dan pemberian acuan yang dilakukan oleh pendidik			✓	
4	Peserta didik memberikan perhatian terhadap penjelasan pendidik			✓	
5	Peserta didik menguasai materi ajar				✓
6	Peserta didik menunjukkan penguasaan materi			✓	
7	Peserta didik mengintegrasikan kerja ilmiah			✓	
8	Peserta didik berperan aktif dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran				✓
9	Peserta didik mengikuti pembelajaran menulis teks editorial				✓
10	Peserta didik mampu menggunakan model			✓	
11	Peserta didik mendapat pesan yang menarik selama proses pembelajaran			✓	
12	Peserta didik melaksanakan evaluasi yang disiapkan oleh pendidik				✓
13	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan			✓	

Tabel lembar observasi siswa Siklus II

No	Aktivitas	Penilaian			
		4 (Sangat baik)	3 (Baik)	2 (kurang baik)	1 (Sangat tidak baik)
1	Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	✓			
2	Peserta didik memberikan respons positif terhadap pembelajaran merancang teks editorial	✓			
3	Peserta didik memberikan perhatian terhadap apersepsi dan pemberian acuan yang dilakukan oleh pendidik	✓			
4	Peserta didik memberikan perhatian terhadap penjelasan pendidik	✓			
5	Peserta didik menguasai materi ajar		✓		
6	Peserta didik menunjukkan penguasaan materi	✓			
7	Peserta didik mengintegrasikan kerja ilmiah	✓			
8	Peserta didik berperan aktif dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran		✓		
9	Peserta didik terlibat dalam penerapan model pembelajaran <i>Brain Writingm</i>		✓		
10	Peserta didik terampil dalam menggunakan model	✓			
11	Peserta didik mendapat pesan yang menarik selama proses pembelajaran	✓			
12	Peserta didik melaksanakan evaluasi yang disiapkan oleh pendidik		✓		
13	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓			

Lampiran 3 Hasil Tes

Siklus I

No.	Nama	Pengenalan isu	Penyampaian pendapat/ argumentasi	Penegasan	Nilai	Persentase	Keterangan
1	AB	100	75	75	83	83%	B
2	AM	50	50	50	50	50%	STB
3	BA	50	75	50	58	58%	STB
4	HM	75	50	75	67	67%	C
5	IR	50	75	75	67	67%	C
6	K	50	75	50	58	58%	STB
7	MA	75	50	50	58	58%	STB
8	MK	75	75	50	67	67%	C
9	MY	100	75	50	75	75%	B
10	M	75	75	75	75	75%	B
11	NA	75	75	75	75	75%	B
12	RM	50	50	50	50	50%	STB
13	R	25	50	75	50	50%	STB
14	RA	75	75	50	67	67%	C
15	SA	75	75	50	67	67%	C
16	MA	75	25	75	58	58%	STB
17	SC	75	75	25	58	58%	STB
18	SS	75	50	50	58	58%	STB
19	AL	50	50	75	58	58%	STB
20	AK	50	25	100	58	58%	STB
21	AMR	50	50	50	50	50%	STB
22	AJL	50	50	75	58	58%	STB
23	J	25	75	75	58	58%	STB
24	MI	100	75	75	83	83%	B
25	DK	75	75	50	67	67%	C
26	DD	50	75	75	67	67%	C
27	UH	25	25	25	25	25%	STB

Siklus II

No.	Nama	Pengenalan isu	Penyampaian pendapat/argumentasi	Penegasan	Nilai	Persentase	Keterangan
1	AB	100	100	100	100	100%	SB
2	AM	75	100	100	92	92%	SB
3	BA	100	100	100	100	100%	SB
4	HM	100	100	100	100	100%	SB
5	IR	100	75	100	92	92%	SB
6	K	100	100	100	100	100%	SB
7	MA	100	100	100	100	100%	SB
8	MK	75	100	100	92	92%	SB
9	MY	100	100	100	100	100%	SB
10	M	100	75	100	92	92%	SB
11	NA	100	100	75	92	92%	SB
12	RM	100	100	100	100	100%	SB
13	R	75	100	100	92	92%	SB
14	RA	100	100	100	100	100%	SB
15	SA	100	75	100	92	92%	SB
16	MA	100	100	100	100	100%	SB
17	SC	100	100	75	92	92%	SB
18	SS	75	100	100	92	92%	SB
19	AL	100	100	100	100	100%	SB
20	AK	100	100	100	100	100%	SB
21	AMR	100	100	100	100	100%	SB
22	AJL	75	100	100	92	92%	SB
23	J	100	100	75	92	92%	SB
24	MI	100	75	100	92	92%	SB
25	DK	100	100	100	100	100%	SB
26	DD	100	100	100	100	100%	SB
27	UH	75	100	100	92	92%	SB

Lampiran 4 Dokumentasi







